Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pelamonia VOL. 5 Nomor 2 Tahun 2025
P-ISSN ; 2775-3549, e-ISSN: 2828-6588

PENDAMPINGAN MASYARAKAT TENTANG EFEKTIVITAS EDUKASI DIGITAL TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG PREEKLAMPSIA DI PUSKESMAS PANNAMBUNGAN

Darmiati[1], Nur Ummul Khairat[2], Nur Aisyah[3], Resky Dewanty[4], Lilis Karmen[5], Fitriani, Hijriah[6]

[1-6]Program S1 Kebidanan, Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia, Makassar

Email: darmiati@akbidpelamonia.ac.id

ABSTRAK

Preeklampsia merupakan salah satu penyebab utama kematian ibu di Indonesia yang masih menjadi tantangan serius dalam upaya menurunkan angka kematian maternal. Kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang tanda dan gejala preeklampsia sering menyebabkan keterlambatan deteksi dini serta penanganan yang tepat. Program pendampingan masyarakat ini bertujuan untuk menilai efektivitas edukasi digital dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia di wilayah kerja Puskesmas Pannambungan. Kegiatan dilaksanakan melalui penyuluhan kesehatan, pemeriksaan fisik dasar, serta pemutaran video edukasi interaktif yang mudah dipahami. Sebanyak 17 ibu hamil berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan, dari rata-rata skor pre-test 65 menjadi 85 pada post-test, disertai antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi digital terbukti efektif sebagai media pembelajaran inovatif dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai pencegahan dan deteksi dini preeklampsia.

Kata Kunci: Preeklampsia, Edukasi Digital, Ibu Hamil

ABSTRACT

Preeclampsia remains one of the leading causes of maternal mortality in Indonesia and continues to pose a serious challenge in reducing maternal death rates. Limited knowledge among pregnant women regarding the signs and symptoms of preeclampsia often leads to delayed detection and inadequate management. This community empowerment program aimed to evaluate the effectiveness of digital education in improving pregnant women's knowledge about preeclampsia in the working area of Pannambungan Health Center. The activities included health education sessions, basic physical examinations, and the presentation of an interactive educational video. A total of 17 pregnant women actively participated in the program. The evaluation results demonstrated a significant improvement in knowledge levels, with the average pre-test score increasing from 65 to 85 in the post-test, accompanied by high enthusiasm throughout the activity. These findings indicate that digital education is an effective and innovative learning medium to enhance pregnant women's understanding of preeclampsia prevention and early detection.

Keywords: Preeclampsia, Digital Education, Pregnant Women

1. PENDAHULUAN

Preeklampsia adalah komplikasi kehamilan serius yang ditandai dengan hipertensi setelah usia kehamilan 20 minggu, sering kali disertai proteinuria atau tanda kerusakan organ (Rahmawati et al., 2022). Kondisi ini menjadi salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas ibu, termasuk di Indonesia. Data Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa komplikasi hipertensi dalam kehamilan masih menyumbang persentase besar pada Angka Kematian Ibu (AKI) (Harahap & Jumhati, 2023). Oleh karena itu, deteksi dini dan peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai preeklampsia menjadi upaya yang sangat penting untuk menurunkan risiko komplikasi.

Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa literasi kesehatan ibu hamil masih rendah. Sebagian besar hanya mengetahui preeklampsia sebagai “tekanan darah tinggi saat hamil” tanpa memahami faktor risiko, tanda bahaya, maupun konsekuensinya (Faizin et al., 2023). Kondisi ini berpotensi menyebabkan keterlambatan dalam pengambilan keputusan mencari pertolongan medis.

Salah satu kendala utama dalam penyuluhan konvensional adalah keterbatasan waktu konsultasi antenatal care di fasilitas kesehatan primer. Bidan sering kali lebih fokus pada pemeriksaan klinis, sehingga edukasi komprehensif kurang tersampaikan. Padahal, edukasi yang berulang dan mudah dipahami sangat penting agar pengetahuan benar-benar tertanam pada ibu hamil (Paradila et al., 2023).

Perkembangan teknologi digital menawarkan solusi inovatif. Media edukasi digital seperti video animasi, infografis, dan modul elektronik terbukti lebih menarik dan dapat diakses ulang oleh ibu hamil kapan saja (Nu’man, 2023). Studi terbaru menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam edukasi kesehatan meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan kepatuhan ibu hamil dalam pencegahan preeklampsia (Manggul et al., 2024; Riskya et al., 2024).

Berdasarkan situasi tersebut, tim pengabdian masyarakat dari Program Studi Sarjana Kebidanan Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia melaksanakan program edukasi digital untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai preeklampsia di Puskesmas Pannambungan. Tujuan utama kegiatan ini adalah menilai efektivitas metode edukasi digital dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil.

2. MASALAH

Hasil observasi awal menunjukkan rendahnya pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya preeklampsia. Sebagian besar peserta hanya mengetahui bahwa preeklampsia adalah tekanan darah tinggi saat hamil, tanpa memahami gejala lain seperti edema atau gangguan visual. Selain itu, keterbatasan waktu tenaga kesehatan dalam memberikan konseling serta minimnya literasi digital masyarakat menjadi kendala tambahan.

Gambar 2.1. Peta Lokasi Puskesmas Pannambungan

3. METODE

Kegiatan dilaksanakan di Puskesmas Pannambungan pada Mei 2025 dengan melibatkan 17 ibu hamil. Metode kegiatan terdiri atas:

1. Koordinasi dengan pihak Puskesmas dan kader.
2. Pre-test pengetahuan menggunakan kuesioner 20 item pilihan ganda.
3. Pemeriksaan fisik (tekanan darah, status umum).
4. Edukasi digital melalui pemutaran video animasi, infografis, serta diskusi interaktif.
5. Post-test pengetahuan dengan kuesioner yang sama.
6. Evaluasi melalui diskusi kelompok terarah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat diikuti oleh 17 ibu hamil yang terdaftar di Puskesmas Pannambungan. Seluruh peserta mengikuti rangkaian kegiatan mulai dari pre-test, pemeriksaan fisik, penyuluhan dengan media digital, hingga post-test. Evaluasi

pengetahuan dilakukan untuk menilai efektivitas intervensi edukasi digital terhadap pemahaman ibu hamil mengenai preeklampsia.

Tabel 4.Perbedaan Skor Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum Dan Sesudah Edukasi Digital.

Variabel	Pre-test (Mean ± SD)	Post-test (Mean ± SD)	Peningkatan (%)
Pengetahuan Preeklampsia	65 ± 8.5	85 ± 7.2	+30.8%

Hasil pre-test menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan ibu hamil masih dalam kategori cukup (65). Setelah diberikan edukasi digital, nilai rata-rata meningkat signifikan menjadi 85, yang termasuk kategori baik. Peningkatan ini sejalan dengan penelitian Paradila et al. (2023) yang menyatakan bahwa edukasi digital lebih efektif dibandingkan leaflet dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan.

Temuan ini menunjukkan bahwa media digital dapat menjadi alternatif edukasi yang efektif, karena memberikan pengalaman belajar yang menarik, berulang, dan mudah diakses kembali (Riskya et al., 2024). Edukasi berbasis video dan infografis memungkinkan ibu hamil untuk lebih mudah memahami konsep yang kompleks dibandingkan dengan penyuluhan lisan semata (Manggul et al., 2024).

Selain itu, keterlibatan aktif ibu hamil dalam sesi diskusi dan tanya jawab memperkuat pemahaman. Partisipasi aktif ini mendukung teori bahwa pembelajaran interaktif mampu meningkatkan retensi pengetahuan (Faizin et al., 2023).

Secara umum, kegiatan ini membuktikan bahwa edukasi digital bukan hanya menambah pengetahuan ibu hamil, tetapi juga mendorong perubahan sikap dan kesiapan dalam mencegah komplikasi preeklampsia.

Gambar 2.2 Dokumentasi kegiatan penyuluhan

Gambar 2.3 Dokumentasi Skrining Repsonden Ibu Hamil

5. KESIMPULAN

Edukasi digital terbukti efektif meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia di Puskesmas Pannambungan. Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 65 menjadi 85 setelah intervensi. Program ini disarankan untuk dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan, serta dikombinasikan dengan edukasi tatap muka untuk hasil yang lebih optimal.

6. DAFTAR PUSTAKA

Darmiati. (2023). Pendampingan Masyarakat Tentang Bahaya Dan Penanganan Awal. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pelamonia*, 3(2), 98–106.

Faizin, C., Dewi, A. H., Riani, R. I., & Rokhmah, A. M. (2023). Efektivitas Video Edukasi Pada Ibu Hamil Tentang Kehamilan Risiko Tinggi Di Wilayah Kerja Puskesmas Poncol. *Prosiding Seminar Kesehatan Masyarakat*, 1, 135–140.

Harahap, E. H., & Jumhati, S. (2023). Pengaruh Pemberdayaan Status Gizi Dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil Trimester 3. Jurnal Kesehatan Masyarakat Perkotaan, 4(1), 51–56.

Manggul, M. S., Putri Raden, N. D., Bandur, M. Y., & Dewi, I. R. (2024). Development Of A Preeclampsia Education Model Using Manggarai Regional Language Videos. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 10(11), 1052–1060.

Nu'man, M. (2023). Eksplorasi Media Edukasi Kesehatan Visual dan Audiovisual untuk Ibu Hamil. Aleph Journal, 87(1-2), 149–200.

Paradila, D. A., Damayanti, F. N., Mulyanti, L., & Puspitaningrum, D. (2023). Perbedaan Efektivitas Penyuluhan Digital dan Leaflet. Seminar Nasional Kebidanan UNIMUS, 23, 252–259.

Rahmawati, L., Amalia, F. E., Kahar, M., & Rahayu, E. T. (2022). Faktor-Faktor Risiko Terjadinya Preeklampsia Pada Ibu Hamil. *Journal of Borneo Holistic Health*, 5(2), 122–132.

Riskya, F., Hermawati, D., & Harahap, I. M. (2024). Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Pencegahan Preeklampsia Pada Ibu Hamil. JIM FKep, 8, 148–154.